

## Kemah Berkompeten: Mengasah Kemampuan Menyimak melalui Metode Bermain di Huta Silokidir

Sapri<sup>1</sup>, Bella Azahra<sup>2</sup>, Yesa Dwi Khairani<sup>3</sup>, Khairina Habib Rangkuti<sup>4</sup>, Amalia Alfina Br. Siagian<sup>5</sup>, Fizri Aspika Putri Pane<sup>6</sup>, Azmi Oktari Harahap<sup>7</sup>, Nurul Fadillah<sup>8</sup>, Buti Sarma Sitompul<sup>9\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8\*</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

*Email:* [sapri@uinsu.ac.id](mailto:sapri@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [bellaazahra03@gmail.com](mailto:bellaazahra03@gmail.com)<sup>2</sup>, [yesadwikhairani@gmail.com](mailto:yesadwikhairani@gmail.com)<sup>3</sup>, [karinhabib271@gmail.com](mailto:karinhabib271@gmail.com)<sup>4</sup>, [amalia0306222137@uinsu.ac.id](mailto:amalia0306222137@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>, [fizriaspikaputri@gmail.com](mailto:fizriaspikaputri@gmail.com)<sup>6</sup>, [harahapazmioktari@gmail.com](mailto:harahapazmioktari@gmail.com)<sup>7</sup>, [nurulfadillah.02@gmail.com](mailto:nurulfadillah.02@gmail.com)<sup>8</sup>, [butisarmasitompul@gmail.com](mailto:butisarmasitompul@gmail.com)<sup>9\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 9 Agustus 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 17 Agustus 2024; *Diterima* 25 Agustus 2024; *Diterbitkan* 10 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan anak-anak dalam program "Kemah Berkompeten" yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menyimak mereka melalui aktivitas bermain di Hutan Silokidir. Metodologi kualitatif digunakan dengan fokus pada studi kasus di beberapa institusi pendidikan. Data dikumpulkan melalui metode partisipatif kualitatif, di mana peserta terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas bermain yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain yang interaktif dan dinamis dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta. Sebagai contoh, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak yang terlihat dari respons yang lebih cepat dan tepat dalam berbagai aktivitas simulasi. Penelitian ini menekankan bahwa pengalaman luar ruang dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak di antara berbagai kelompok siswa.

Kata Kunci: Kemah Berkompeten; Keterampilan Menyimak; Metode Bermain.

### Abstract

This study investigates the participation of children in the "Competent Camp" program, which aims to enhance their listening skills through play activities within the Silokidir Forest. A qualitative methodology is employed, with an emphasis on case studies conducted across various educational institutions. Data were collected using participatory qualitative methods, with participants actively engaging in play activities designed to improve their listening skills. The findings indicate that interactive and dynamic play activities contribute to enhanced listening abilities among participants. For instance, participants demonstrated improved listening skills, evidenced by faster and more accurate responses during simulated tasks. This study underscores the effectiveness of outdoor experiences as a tool for skill enhancement, particularly in improving listening abilities among diverse student groups.

Keyword: Competent Camp; Listening Skills; Play-Based Methods.

## 1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat mempengaruhi keterampilan berkomunikasi, karena bahasa adalah cara kita mengungkapkan ekspresi. Kemampuan berbahasa harus diasah dan dilestarikan. Aspek-aspek dalam berbahasa yang perlu diperhatikan mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak adalah elemen utama dalam komunikasi, agar informasi dapat disampaikan secara optimal tanpa kesalahan dalam penyampaian informasi tersebut (Japra, 2019). Oleh karena itu, komunikasi harus menjadi perhatian utama, dan langkah pertama adalah mengasah kemampuan menyimak.

Kegiatan yang terlibat dalam pemerolehan bahasa mencakup mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, dan bermain. Menilai tingkat kemahiran dalam mendengarkan, yang merupakan bentuk pembelajaran lisan, dapat menjadi tantangan, sehingga banyak guru mengecualikan materi mendengarkan. Untuk unggul dalam keterampilan mendengarkan, seseorang dapat memperoleh pemahaman dengan menganalisis reaksi yang diterima selama latihan berbicara. Dalam dialog, lawan bicara memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan. Kualitas reaksi terhadap wacana merupakan indikasi dari mendengarkan secara aktif (Zubaidah, 2013).

Keterampilan menyimak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena keterampilan ini merupakan dasar untuk menguasai keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Anak-anak terlebih dahulu menyimak apa yang ada di sekitarnya sebelum mereka mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak adalah keterampilan bahasa pertama yang dimiliki manusia dan merupakan modal awal untuk berkomunikasi, memahami, menilai, dan mengintervensi informasi. Kemampuan menyimak dapat terlihat dalam proses mendengarkan simbol lisan, apresiasi, pemahaman, dan interpretasi untuk mendapatkan informasi serta menangkap pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Kemampuan ini dapat meningkat terus-menerus jika dilatih dan diberikan stimulasi yang tepat. Dengan demikian, semakin banyak anak-anak mendengarkan dan memperoleh kosakata baru, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya, semakin berkembang kemampuan bahasa mereka. Pentingnya keterampilan menyimak dalam proses komunikasi bukan hanya memberikan berbagai manfaat, tetapi juga menempati ruang paling besar dalam aktivitas komunikasi (Ayure, 2022).

Keterampilan mendengarkan merupakan salah satu komponen dalam pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menguraikan persyaratan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Persyaratan tersebut meliputi kemampuan mendengarkan orang lain secara aktif, memahami dan mengikuti dua perintah, serta memahami narasi yang dibacakan. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 mengenai Standar Tingkat Prestasi Perkembangan Anak (STPPA) menyebutkan bahwa anak usia 5 hingga 6 tahun harus mampu merekapitulasi apa yang didengarnya dan mengikuti instruksi yang lebih rumit. Akibatnya, keterampilan mendengarkan berdampak langsung pada kemampuan komunikasi mereka. Anak tergolong mendengarkan aktif jika ia mampu memberikan respons dan perhatian terhadap pembicaraan yang didengarnya. Mendengarkan adalah proses dinamis yang mencakup tindakan mempersepsikan suara, memahami maknanya, dan menggunakan informasi yang diterima untuk menghasilkan reaksi (Ariawan *et al.*, 2019).

Untuk mempercepat dan mempermudah pembelajaran menyimak di sekolah dasar, perlu digunakan metode yang sesuai. Di sekolah dasar, metode pembelajaran menyimak masih banyak menggunakan metode tradisional yang dianggap kurang efektif saat ini, seperti metode dikte. Dalam kehidupan, menyimak lebih dominan digunakan dibandingkan dengan aktivitas lainnya, yang dapat dijabarkan sebagai berikut: 14% digunakan untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 53% untuk menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menyimak memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan kegiatan lainnya (Yulianah, 2017). Untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif, metode bermain dapat digunakan karena juga dapat meningkatkan kemampuan kerja

sama dan interpretasi kejadian. Ada berbagai jenis permainan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak (Rahmi *et al.*, 2023).

Welker (Hijriyah, 2016) menguraikan lima tahapan berbeda dalam proses mendengarkan: mendengar, memahami, menafsirkan, menilai, dan merespons. Pada tahap pendengaran, penerima berupaya memahami pesan pembicara yang telah diubah ke dalam bahasa. Memperoleh unsur-unsur pendengaran dalam pembicaraan memerlukan pendengaran yang sangat reseptif dan konsentrasi. Pada tingkat ini, kita hanya mempersepsi dan memproses semua informasi pendengaran yang disampaikan oleh pembicara selama pidato atau percakapan, sehingga tetap berada dalam tahap pendengaran. Pada tahap pemahaman, perlu dilakukan kategorisasi bunyi-bunyi yang direkam dengan mengidentifikasi, mengenali, dan mengelompokkannya menjadi suku kata, kata, kelompok kata, frasa, paragraf, dan wacana. Setelah menerima masukan pendengaran, wajar jika kita memiliki rasa ingin tahu untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan pembicara secara utuh, yang membawa kita pada tahap pemahaman (Rachmi *et al.*, 2023).

Mendengarkan adalah tindakan mempersepsi dan memahami simbol-simbol vokal dengan penuh perhatian untuk mengumpulkan informasi, memahami isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi yang diberikan oleh pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Dhieni menyatakan bahwa mendengarkan adalah proses pasif di mana seseorang menerima dan memahami bahasa lisan (ADIPU, 2019). Saddhono *et al.* mendefinisikan menyimak sebagai proses berurutan yang mencakup tindakan mempersepsi, mengenali, memahami bunyi-bunyi linguistik, mengevaluasi hasil penafsiran makna, dan bereaksi terhadap sinyal-sinyal implisit yang disampaikan melalui bahasa. Kegiatan mendengarkan merupakan aktivitas yang disengaja dan dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan mendengarkan adalah untuk secara efektif memahami dan menafsirkan informasi dan pesan yang disampaikan secara lisan oleh pembicara, sehingga dapat menangkap substansi dan makna komunikasi yang dimaksudkan (Muh Fadli Anugrah M *et al.*, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah elemen penting, dengan bahasa sebagai aspeknya, dan menyimak adalah aspek utama dalam bahasa. Menyimak juga harus menggunakan metode yang baik agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Di Hutan Silokidir Nagori Talang Bayu Kecamatan Huta Bayu Raja, peneliti mengadakan kegiatan "Kemah Berkompeten" untuk menilai keefektifan metode bermain dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak-anak di desa tersebut. Penelitian ini berfokus pada metode bermain dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak-anak di sekitar yang memiliki nuansa kemah. Penelitian ini akan membahas konsep Kemah Berkompeten, antusiasme anak dalam permainan, konsep permainan, serta waktu yang diperlukan dalam menjawab soal.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat "Kemah Berkompeten Mengasah Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain di Huta Silokidir" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak-anak di desa tersebut melalui metode bermain yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi anak-anak, memperkenalkan pembelajaran yang menyenangkan, serta mendorong kreativitas mereka melalui permainan yang memerlukan pemecahan masalah dan imajinasi.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini meliputi pengembangan kognitif anak-anak melalui aktivitas bermain yang melibatkan proses berpikir kritis dan mendengarkan dengan seksama, peningkatan keterampilan sosial dan emosional, serta peningkatan minat belajar melalui pengalaman belajar yang berbeda. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan alternatif kegiatan positif untuk mengisi waktu luang anak-anak, memberikan panduan baru kepada guru dan orang tua mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta memberdayakan komunitas dengan meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun jaringan kerja sama antara lembaga pendidikan, mahasiswa, dan masyarakat dalam

upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara umum, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi anak-anak dan masyarakat di Huta Silokidir.

## 2. Metode

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan apresiatif. Di Huta Silokidir, anak-anak diundang untuk terlibat dalam kegiatan belajar sambil bermain, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat diterapkan sebagai pelajaran untuk masa depan. Kegiatan ini melibatkan anak-anak dalam setiap tahapannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, anak-anak dilibatkan dalam penyusunan kebutuhan kegiatan. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, mereka berpartisipasi dari awal hingga akhir kegiatan. Pada tahap evaluasi, hasil kerja keras anak-anak disampaikan kepada mereka, dan mereka diberikan alat tulis sebagai bentuk apresiasi. Untuk mengukur keterampilan menyimak peserta sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test yang terdiri dari beberapa aktivitas menyimak. Penilaian didasarkan pada respons cepat dan akurat dari peserta. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Analisis data bertujuan untuk menilai perubahan dalam keterampilan menyimak anak-anak serta memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian ini.

#### b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan "Kemah Berkompeten Mengasah Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain" dilaksanakan di Huta Silokidir pada tanggal 13 Juli 2024.

#### c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian masyarakat "Kemah Berkompeten Mengasah Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain" adalah di Silokidir, sebuah nagori yang terletak di Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Konsep kemah yang dibuat di Huta Silokidir ini lebih sederhana, hanya menyediakan makanan, minuman, dan tempat duduk lesehan, namun tetap mempertahankan nilai-nilai dari suatu perkemahan. Kemah Berkompeten ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman bacaan, dan keterampilan menulis anak-anak melalui permainan yang menyenangkan. Kegiatan ini dirancang untuk memanfaatkan lingkungan alam Desa Silokidir, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun. Dalam permainan ini, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok dan diberikan serangkaian petunjuk untuk memecahkan teka-teki yang

tersebar di sekitar area kemah. Setiap petunjuk membawa mereka lebih dekat untuk menemukan "harta karun," yaitu penghargaan (*reward*) bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan permainan lebih awal.

Selanjutnya, peneliti akan membacakan cerita pendek. Setelah mendengarkan cerita, anak-anak diminta untuk menjawab pertanyaan terkait cerita tersebut untuk menguji pemahaman mereka. Hal ini dijelaskan dalam buku tentang teori *experiential learning*, yang sangat relevan untuk kegiatan kemah yang memanfaatkan pengalaman langsung sebagai sumber belajar (Kolb, 1984). Anak-anak kemudian akan diminta untuk menulis cerita pendek berdasarkan apa yang mereka dengar dan pahami. Mereka dapat menulis tentang alur cerita atau bahkan ide pokok dari cerita tersebut.

Dengan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan ini, anak-anak di Desa Silokidir diharapkan dapat mempelajari berbagai keterampilan hidup, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memahami bacaan dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan menulis kreatif mereka. Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Silokidir, Kecamatan Huta Bayu Raja, untuk mengasah kemampuan menyimak anak-anak di sana, peneliti menggabungkan beberapa jenis permainan dan membentuk beberapa pos, yang dikenal dengan nama Pos Edukasi. Permainan inti yang dapat mengasah kemampuan menyimak siswa adalah menyusun paragraf dan menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang dibacakan. Di sini, kemampuan mendengar dan memahami anak diuji untuk melihat seberapa baik dan seberapa jauh anak memahami isi cerita tersebut. Selain itu, permainan ini juga melatih kerjasama anak dalam menyelesaikan permainan. Berikut adalah alat dan bahan serta cara bermain permainan Pos Edukasi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Alat dan bahan: a) Sedotan, digunakan untuk alat permainan estafet karet dan juga wadah untuk potongan paragraf cerita b) Karet, digunakan untuk bermain estafet karet c) Cerita yang di cetak, yang digunakan untuk permainan menyusun paragraph cerita d.) Lem, untuk menempelkan potongan paragraph e.) Kertas HVS untuk wadah menempelkan potongan paragraph f) Gunting g.) Pena. Cara bermain: a) Gambarkanlah segitiga berukuran besar pada lapangan dan setiap sudut dari segitiga diberi nama pos 1, pos 2, dan pos 3. b) Bagilah anak anak menjadi dua kelompok c.) Pada pos 1. masing masing kelompok akan diberitahu cara bermain pos edukasi ini. Selanjutnya mereka akan melakukan game estafet karet, cara bermainnya dengan memindahkan karet dengan sedotan dari orang pertama sampai ke orang terakhir Kelompok yang sudah selesai langsung berlari ke pos 2 untuk menyelesaikan misi selanjutnya. d) Pada pos 2, setiap kelompok akan di bacakan sebuah cerita dan dibagikan beberapa sedotan yang didalamnya sudah ada potongan potongan paragraph dari cerita tersebut Selanjutnya masing masing kelompok harus menyusun potongan potongan paragraph dari cerita tersebut dan tempelkan pada HVS yang sudah disediakan Bagi kelompok yang sudah

menyelesaikan menyusun potongan paragraf tersebut lanjut ke pos 3 untuk melanjutkan misi dengan menyanyikan lagu wajib nasional. e) Pada pos 3, selanjutnya setiap kelompok akan diberikan beberapa soal yang masih berhubungan dengan cerita yang sudah dibacakan sebelumnya. Setiap kelompok harus menjawab semua soal tersebut, bagi kelompok yang sudah selesai menjawab soal tersebut dapat mengumpulkan seluruh hasil jawaban dari semua misi. Kelompok yang paling tercepat mengumpulkan dialah pemenangnya. Jadi kegiatan Kemah Berkompeten untuk meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak- Anak dengan menggunakan Metode Bermain dikatakan Efektif, Diman adengan kerjasama, keseruan bermain, serta reward yang di berikan membuat anak-anak antusias dalam kegiatan tersebut dan juga dalam pengerjaan soal cukup cepat dengan kerjasama. Begitu juga dengan adanya kemah tersebut menambah rasa senang bagi mereka.

Bagian hasil penelitian menggambarkan berbagai aktivitas yang dilakukan selama kegiatan "Kemah Berkompeten", termasuk pembagian peserta ke dalam kelompok, aktivitas mendengarkan cerita, dan menjawab pertanyaan. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak-anak melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup dan dapat berpartisipasi secara aktif. Dalam salah satu aktivitas, anak-anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh fasilitator, kemudian mereka diminta menjawab pertanyaan terkait cerita tersebut untuk mengukur pemahaman dan keterampilan menyimak mereka.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak peserta, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test untuk menilai keterampilan menyimak awal peserta, dengan hasil rata-rata skor sebesar 60%. Setelah kegiatan selesai, dilakukan post-test dengan hasil rata-rata skor sebesar 80%. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20% dalam keterampilan menyimak peserta setelah mengikuti kegiatan "Kemah Berkompeten". Untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai hasil penelitian, berikut adalah tabel yang menggambarkan perbandingan skor pre-test dan post-test:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Skor Keterampilan Menyimak	Pre-test (%)	Post-test (%)
Rata-rata	60	80

Dengan menyertakan data kuantitatif dan visualisasi hasil, artikel ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan objektif mengenai dampak kegiatan "Kemah Berkompeten" terhadap keterampilan menyimak anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyimak anak-anak setelah mengikuti kegiatan. Skor rata-rata peserta meningkat dari 60% pada pre-test menjadi 80% pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 20%. hasil penelitian seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1, memperkuat temuan bahwa kegiatan "Kemah Berkompeten" efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak-anak. Dengan pendekatan interaktif dan metode permainan, kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan hasil yang terukur dalam peningkatan kemampuan menyimak.

### 3.2 Masyarakat Sasaran

Kegiatan "Kemah Berkompeten Mengasah Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain" yang dilaksanakan di Huta Silokidir pada tanggal 13 Juli 2024, ditujukan untuk siswa SD kelas tinggi. Siswa SD kelas tinggi adalah mereka yang berada di kelas 4, 5, dan 6. Pada tahap ini, siswa sudah memiliki kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang baik, serta kemampuan kognitif yang lebih berkembang dibandingkan siswa kelas rendah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui metode bermain yang interaktif dan menyenangkan. Dengan mengasah kemampuan menyimak, siswa diharapkan dapat lebih fokus, memahami instruksi dengan lebih baik, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Metode bermain dipilih karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

### 3.3 Pembahasan

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak dalam bentuk lambang-lambang, dengan tujuan agar maksud dan tujuan dari pesan tersebut dapat dipahami oleh khalayak sehingga tercapai keselarasan sikap dan tindakan. Menurut Berger dan Chaffee, teori komunikasi merupakan sekumpulan pengetahuan yang membahas produksi, proses, dan efektivitas sistem-sistem lambang dan tanda melalui pengembangan teori-teori yang dapat diaplikasikan dan digeneralisasikan untuk menjelaskan fenomena-fenomena terkait produksi, proses, dan efektivitas sistem-sistem lambang dan tanda.

Para ahli komunikasi berfokus pada studi komunikasi manusia dan menemukan bahwa komunikasi adalah suatu jenis transaksi dan proses simbolik yang memungkinkan individu membangun hubungan satu sama lain melalui pertukaran informasi untuk menentukan sikap dan perilaku masing-masing. Para pakar komunikasi menyimpulkan bahwa komunikasi adalah jenis transaksi yang memungkinkan orang membangun hubungan satu sama lain dengan bertukar informasi untuk memahami sikap dan tingkah laku masing-masing (Inah, 2013). Dengan demikian, komunikasi bersifat dua arah, melibatkan seseorang yang berbicara dan seseorang yang mendengarkan, serta saling memberikan informasi. Hal mendasar yang harus dipahami untuk mencapai komunikasi yang baik dan penyaringan informasi yang relevan adalah pembelajaran menyimak (Pratiwi, 2022). Oleh karena itu, penting untuk belajar menyimak.

Mengasah kemampuan menyimak anak sangat penting karena melalui menyimak, anak akan memperoleh informasi yang dapat dikaitkan dengan informasi sehari-hari. Menyimak merupakan proses mendengarkan dengan penuh perhatian yang meliputi pemahaman, pencarian makna melalui reaksi, pemilihan makna, pengingatan, analisis, dan penggabungan dengan pengalaman sebelumnya. Untuk mengasah kemampuan menyimak, terdapat berbagai cara atau metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode permainan. Banyak jenis permainan yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak, seperti permainan bisik berantai, permainan telepon kaleng, menyusun kalimat, dan lain-lain.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode permainan. Teknik permainan adalah cara guru menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Melalui aktivitas bermain, anak dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti berlari, melompat, menendang, dan melempar. Bermain membantu anak melatih kemampuan kognitif, mengembangkan kreativitas, melatih kemampuan berbahasa, dan meningkatkan kepekaan emosi. Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih aktivitas yang mereka sukai, bereksperimen dengan berbagai bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan bebas. Selain itu, bermain juga mendorong perkembangan sosial anak-anak. Dengan memainkan berbagai peran, anak-anak mencoba memahami peran orang lain dan peran mereka sendiri seiring bertambahnya usia (Novi M, 2016).

Berkemah adalah salah satu metode yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi siswa untuk memahami penerapannya dalam kegiatan pramuka yang mencerminkan kehidupan sehari-hari (Rozi *et al.*, 2021). Dalam kegiatan ini, konsep kemah akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak-anak melalui metode bermain, dengan nama Kemah Berkompeten. Kemah Berkompeten adalah kegiatan luar ruangan yang bertujuan untuk membangun keterampilan, kerja sama tim, dan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Kemah Berkompeten juga merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter anak yang bertujuan membentuk karakter positif pada anak-anak, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan lain sebagainya. Di Huta Silokidir, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun, kegiatan ini dapat disesuaikan dengan potensi lokal dan kebutuhan anak-anak di desa tersebut.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian yang melibatkan pemahaman, analisis, dan penggabungan informasi dengan pengalaman sebelumnya. Ada banyak jenis permainan yang dapat mengasah kemampuan menyimak anak, seperti bisik berantai, telepon kaleng, dan menyusun kalimat, yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan menyimak anak. Metode pembelajaran melalui permainan yang menyenangkan, di mana anak-anak dapat berlari, melompat, menendang, dan melempar, membantu mengembangkan kemampuan kognitif, kreativitas, kemampuan berbahasa, dan kepekaan emosi mereka. Kegiatan luar ruangan seperti "Kemah Berkompeten" di Desa Silokidir juga terbukti efektif dalam membangun keterampilan, kerja sama tim, dan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman bacaan, dan keterampilan menulis melalui permainan yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Selain itu, anak-anak diajak untuk mendengarkan cerita pendek dan menjawab pertanyaan terkait cerita tersebut untuk menguji pemahaman mereka, serta menulis cerita pendek berdasarkan apa yang mereka dengar dan pahami. Oleh karena itu, kegiatan "Kemah Berkompeten" menekankan bahwa melalui berbagai kegiatan permainan yang menyenangkan dan pendidikan karakter, anak-anak dapat mengasah kemampuan menyimak, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan menulis kreatif mereka, sambil juga belajar keterampilan hidup yang penting.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang guna melihat dampak yang lebih berkelanjutan dari metode ini. Penelitian jangka panjang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana keterampilan menyimak dan kemampuan lainnya berkembang seiring waktu. Selain itu, memperluas cakupan kegiatan ke daerah lain dengan karakteristik yang berbeda dapat membantu menguji efektivitas metode ini dalam berbagai konteks dan populasi. Penulis juga mengusulkan kolaborasi dengan institusi pendidikan atau organisasi yang relevan untuk memperluas dampak dari kegiatan ini. Kerja sama dengan sekolah, universitas, dan organisasi non-profit dapat memberikan dukungan yang lebih luas dan berkelanjutan, serta sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program serupa di berbagai lokasi. Dengan demikian, program "Kemah Berkompeten" dapat menjadi model yang diadopsi secara luas untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan keterampilan lainnya pada anak-anak di berbagai komunitas.

#### 5. Daftar Pustaka

- Ariawan, V. A. N., Agustin, E. D., & Rahman, R. (2019). Bermain sebagai sarana mengembangkan keterampilan menyimak anak usia dini. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 25-36. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5310>
- Ayure, C. (2022). Mengembangkan keterampilan menyimak anak usia dini melalui permainan blind ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2544-2552.
- Inah, E. N. (2013). Peranan komunikasi dalam pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176-188.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Mulyani, N. (2016). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Kalimedia.
- Pratiwi, R. (2022). Penggunaan media audio visual berbasis animaker terhadap hasil belajar menyimak pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar: indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247-1255. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069>

- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastronesia*, 5(3), 45-52.
- Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi kemampuan menyimak melalui metode bermain peran pada anak usia dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 133-143. <http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9137>
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren. *Manazhim*, 3(1), 110-126. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.1075>.